

**PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM
MAKAN BERGIZI GRATIS DALAM MENINGKATKAN KEHADIRAN SISWA DI
SDN INTI SUNGAI MIAI 11**

Nur Laili ramadhianti¹, Risdaz², Hamidah³, Muhammad Zikri Qolbi⁴, Prof. Drs.

Ahmad Suriansyah, M.Pd.⁵, Maimunah, M.Pd.⁶.

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

²PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

³PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁴PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁵PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁶PG-PAUD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

1Laili.ramadhianti18@gmail.com

2rsdaaz@gmail.com

3dahhami176@gmail.com

4zkzikri25@gmail.com

5a.suriansyah@ulm.ac.id

6maimunah@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' and students' perceptions of the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) and its influence on student attendance at SDN Inti Sungai Miai 11. Using a qualitative case study approach through interviews, observations, and document analysis, the findings show that the MBG program positively contributes to students' health, motivation, and school attendance. Teachers and students reported that the program helps fulfill daily nutritional needs, enhances learning focus, and increases enthusiasm for attending school, while also reducing the economic burden on low-income families. Despite these benefits, challenges remain, including limited funding, menu variation, and the lack of nutrition specialists. Overall, the MBG program is considered effective in improving student attendance and supporting equitable access to nutrition in elementary schools.

Keywords: Free Nutritious Meal Program, teacher perception, student perception, student attendance, school nutrition

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta pengaruhnya terhadap tingkat kehadiran siswa di SDN Inti Sungai Miai 11. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh data yang mendalam terkait pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG memberikan dampak positif terhadap kesehatan, motivasi belajar, dan kehadiran siswa. Guru dan siswa menilai bahwa program ini membantu memenuhi kebutuhan gizi harian, meningkatkan konsentrasi saat pembelajaran, serta menumbuhkan semangat untuk datang ke sekolah setiap hari. Selain itu, program ini turut meringankan beban ekonomi keluarga, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah. Meskipun demikian, pelaksanaan MBG masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, variasi menu yang belum optimal, dan kurangnya tenaga ahli gizi dalam pengawasan. Secara keseluruhan, Program MBG dinilai efektif dalam mendukung peningkatan kehadiran siswa, menjaga kesehatan peserta didik, serta memperkuat pemerataan akses gizi di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis, persepsi guru, persepsi siswa, kehadiran siswa, gizi sekolah

A. Pendahuluan

Kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar tidak hanya bergantung pada kurikulum dan cara mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh keadaan fisik dan mental murid. Faktor kesehatan, terutama dalam hal gizi, memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan seberapa baik seorang anak bisa menerima dan mencerna informasi di dalam kelas. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), kekurangan gizi pada anak usia sekolah dapat mengurangi kemampuan berpikir, fokus, dan daya ingat mereka. Ketidakseimbangan gizi seperti

anemia serta kekurangan energi yang berkepanjangan juga mempengaruhi tingkat kehadiran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa 41% siswa di Indonesia merasa lapar saat proses belajar, yang berdampak buruk pada konsentrasi dan hasil akademik mereka. (Merlinda et. al 2025) Maka dari itu, langkah-langkah yang ditujukan untuk memperbaiki gizi anak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Program Makan Bergizi Gratis adalah suatu kebijakan dan inisiatif yang dihadirkan oleh pemerintah

untuk memberikan makanan berkualitas dan bergizi secara gratis kepada kelompok masyarakat tertentu, terutama anak-anak di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, hingga menengah atas. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Program ini disusun untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari anak-anak, menurunkan angka stunting, serta meningkatkan kehadiran dan fokus siswa di sekolah. (Rahmah et al., 2025) Program ini menjadi langkah strategis pemerintah dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya saing tinggi untuk masa depan bangsa.

MBG dibuat untuk memberikan makanan bergizi yang seimbang kepada siswa secara teratur di sekolah. Menurut Suryani dan Putra (2022), penerapan MBG terbukti dapat memperbaiki kemampuan konsentrasi dan ketahanan siswa saat belajar. Di samping itu, anak-anak yang secara teratur mengonsumsi makanan yang sehat memiliki tingkat energi yang lebih seimbang, sehingga mereka bisa terlibat aktif dalam

kegiatan baik akademik maupun nonakademik.

Pelaksanaan program MBG di berbagai wilayah masih menghadapi beberapa tantangan yaitu besarnya dana yang diperlukan. Pendistribusian anggaran untuk pelaksanaan program MBG harus dilakukan dengan hati-hati dan akurat agar tidak merusak kestabilan keuangan negara dan mengorbankan program-program penting lainnya. " (Kiftiyah et al., 2025) Selain itu juga kekurangan ahli gizi, dan rendahnya kolaborasi antara lembaga menjadi penghalang utama untuk menerapkan program secara berkelanjutan. Perbedaan kualitas makanan dan tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang juga berpengaruh terhadap keberhasilan program. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat harus ditingkatkan agar MBG dapat dilaksanakan secara merata dan berkesinambungan di seluruh Indonesia.

Sejauh ini, penelitian tentang Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia umumnya menekankan pada dampak program terhadap keadaan gizi, kehadiran siswa, serta

efektivitas kebijakan dari segi pelaksanaan pemerintah daerah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program ini berpotensi positif dalam meningkatkan fokus belajar dan mengurangi angka ketidakhadiran siswa. Namun, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi bagaimana pandangan guru tentang peran, tantangan, dan keuntungan dari program MBG dalam kegiatan belajar sehari-hari, serta bagaimana siswa merasakan pengaruh program terhadap motivasi dan keterlibatan mereka di sekolah. Meskipun demikian, persepsi dan pengalaman langsung dari kedua kelompok itu sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana program ini efektif dan berkelanjutan di tingkat pendidikan. Penegasan tujuan penelitian. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis persepsi guru dan siswa mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta memeriksa pengaruhnya terhadap tingkat kehadiran siswa di SDN Inti Sungai Miai 11 Kota Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus untuk mendalami pandangan guru dan siswa terkait pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta pengaruhnya terhadap kehadiran siswa di SDN Inti Sungai Miai 11 yang terletak di Kota Banjarmasin. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberi kesempatan kepada peneliti untuk menggali pengalaman, sudut pandang, dan makna yang diberikan oleh pelaku pendidikan mengenai pelaksanaan program MBG di sekolah. Metode studi kasus diterapkan karena penelitian ini terfokus pada satu lokasi spesifik, SDN Inti Sungai Miai 11, yang telah menjalankan program MBG sejak Agustus 2025. Dengan cara ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pelaksanaan program, termasuk pengalaman positif yang dirasakan, tantangan yang muncul, serta perubahan dalam perilaku dan tingkat kehadiran siswa setelah program diimplementasikan.

Data dalam studi ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yakni wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, dan siswa untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan, serta dampaknya terhadap motivasi dan kehadiran siswa. Observasi partisipatif dilakukan di sekolah untuk melihat langsung kegiatan makan bergizi, interaksi siswa selama kegiatan, dan tanggapan mereka terhadap menu serta suasana saat makan bersama. Di sisi lain, analisis dokumen dilakukan dengan menelaah data kehadiran siswa sebelum dan sesudah program dilaksanakan, laporan internal sekolah, serta dokumen pendukung lain yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Problematika Kehadiran Siswa

Kehadiran siswa adalah kehadiran siswa baik fisik maupun non fisik dalam kegiatan pendidikan. Dan faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran siswa dalam kegiatan pendidikan di sekolah terdapat berbagai macam, baik karena pengaruh kurangnya motivasi dalam diri siswa, masalah keluarga dan lain sebagainya.

Dalam buku Manajemen Peserta Didik (Kusumaningrum et al., 2019) mengklasifikasikan penyebab ketidakhadiran peserta didik sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Hal ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam semangat untuk berhadir ke sekolah. Beberapa alasan yang mungkin terjadi diantaranya: kelalaian orang tua khususnya anak yang kedua orang tua nya bekerja sehingga anak tersebut tidak diperhatikan orang tua untuk datang ke sekolah. (Agustin et al., 2024) Kedua karena terdapat persoalan atau masalah yang terjadi pada orang tua di rumah. Ketiga kegiatan darurat di rumah. Ke empat mengalami musibah, baik itu keluarga sakit atau kematian. Kelima tidak mempunyai seragam sekolah. Terakhir yang keenam kekurangan makanan sehat dan kurang atau bahkan tidak mendapat uang jajan.

b. Peserta didik

Kemudian faktor penyebab dari peserta didik biasanya lupa, terlibat perkelahian sesama peserta didik, sakit, suka membolos, dan prestasi lemah.

c. Sekolah

Faktor penyebab siswa tidak hadir juga berasal dari sekolah biasanya karena lokasi sekolah tidak menyenangkan, transportasi tidak memadai, fasilitas kurang, pengajaran guru kepada siswa kurang menarik, dan suasana sekolah yang tidak kondusif.

Pengaruh kurangnya makanan sehat menjadi salah satu faktor penyebab yang sangat mempengaruhi ketidakhadiran siswa ke sekolah seperti yang telah disebutkan di atas. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang kekurangan, sehingga anak tidak mendapat makanan yang bergizi dan enak.(Khatimah et al., 2025) Hal itu mempengaruhi kesehatan siswa yang bisa membuat mereka sakit, dan kurang konsentrasi saat belajar. Karena ketika siswa tidak sarapan dan tidak mengonsumsi makanan yang seimbang, mereka

cenderung akan kurang fokus dan sulit berkonsentrasi. Maka makanan yang sehat dan bergizi mampu meningkatkan fokus siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi dan bersemangat ke sekolah.(Merlinda & Yusuf, 2025) Oleh karena itu, pengaruh ekonomi keluarga dalam memberikan makanan bergizi kepada anak, juga mempengaruhi kondisi kesehatan mereka yang dapat menyebabkan partisipasi dan kehadiran siswa di sekolah berkurang.

Konsumsi makanan bergizi yang cukup sesuai kebutuhan perorangan tiap hari mampu mendorong perbaikan gizi dan peningkatan konsentrasi siswa. (Yelvianti, 2025) Dan hal itu sejalan dengan tujuan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) oleh Presiden Prabowo Subianto bahwa MBG bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi dan pendidikan siswa Indonesia

Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan kebijakan ini akan mampu menghentikan rantai masalah absensi yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan kesehatan. Hambatan fisik seperti sakit dan masalah psikologis seperti kurangnya motivasi karena lapar dapat dikurangi ketika

kebutuhan gizi dasar peserta didik dipenuhi. Dengan kata lain, intervensi gizi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan biologis tetapi juga merupakan strategi preventif penting untuk meningkatkan kehadiran dan partisipasi siswa di sekolah.

2. Deskripsi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai Intervensi

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu inisiatif unggulan yang diluncurkan oleh Presiden Prabowo Subianto. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengatasi masalah gizi yang ada di Indonesia, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, yang fokusnya pada ibu hamil dan anak-anak. (Yelvianti, 2025)

Adanya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpotensi besar untuk mengurangi masalah stunting, wasting, dan juga anemia di kalangan siswa. (Purnomo et al., 2025) Menu makanan yang diberikan dalam MBG tersebut dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan gizi harian siswa, sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi harian mereka. Hal itu tentu dapat mendorong perbaikan gizi siswa, yang berdampak pada kesehatan dan

akademik siswa secara tidak langsung. Nutrisi yang terkandung dalam porsi MBG setiap hari juga sangat penting untuk perkembangan kognitif dan kesehatan jangka panjang. (Wardoyo et al., 2025) Oleh karena itu, menjadi tugas bersama bukan hanya dari pihak sekolah maupun orang tua siswa. Tapi juga masyarakat untuk terus memperhatikan program ini agar terus berjalan dengan baik. Sehingga pemerataan akses makanan yang sesuai standar gizi dapat siswa rasakan manfaatnya.

Program ini juga sangat bermanfaat bagi anak-anak di daerah 3T yang mereka kesulitan mendapatkan akses makanan sehat. Baik karena faktor ekonomi kekurangan, atau susah akses dalam mendapatkan bahan makanan yang baik dan sehat. (Purnomo et al., 2025) Oleh karena itu program ini sangat dirasakan manfaatnya baik itu oleh siswa, guru, maupun orang tua siswa secara tidak langsung. Dengan gizi yang telah tercukupi, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi di pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kognitif siswa, dan juga prestasi siswa. Selain membuat siswa

menjadi lebih fokus belajar, program MBG juga terbukti dapat meningkatkan kehadiran sekolah siswa.(Qomarullah et al., 2025) Karena siswa yang ekonominya kurang cenderung tidak makan atau sarapan di rumah, bahkan ada yang tidak mendapat uang jajan. Sehingga program MBG ini disambut baik oleh mereka, dan mereka menjadi lebih bersemangat ke sekolah

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi gizi, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa. Keberlanjutan dan pengawasan kualitas pelaksanaan program menjadi kunci utama agar tujuan mulia, yaitu menciptakan SDM Indonesia yang unggul dan bebas dari masalah malnutrisi, benar-benar dapat dicapai. Akibatnya, untuk memastikan bahwa semua makanan bergizi tersedia untuk anak-anak Indonesia, terutama yang paling membutuhkan, secara tepat waktu dan sesuai dengan rencana, sangat penting bahwa pemerintah, sekolah, keluarga, dan seluruh elemen

masyarakat bekerja sama secara aktif. Dengan demikian, cita-cita Indonesia Emas 2045 dapat dicapai melalui generasi yang sehat, fokus, dan berprestasi.

3. Pengaruh Program MBG terhadap Kehadiran Siswa

Berdasarkan hasil studi literatur dari beberapa artikel dan jurnal, ditemukan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dinilai mampu meningkatkan kehadiran siswa di sekolah 10-15%. Kemudian berdasarkan hasil studi kasus di SDN Sungai Miai 1 Kelas 5. Hasil wawancara dengan guru kelas menyatakan, dengan adanya Program Makan Bergizi Gratis (MBG) anak menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam belajar dan juga makan bersama di kelas. Anak-anak jadi merasakan, makan bersama dengan menu yang sehat di kelas. Selain itu, siswa di kelas V sendiri merasa, dengan adanya program ini, mereka jadi lebih bisa menabung, karena sudah mulai jarang membeli jajanan di sekolah. Oleh karena itu, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dinilai mampu meningkatkan kehadiran siswa di sekolah.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa Program MBG berhasil mengatasi salah satu hambatan non-akademik terbesar yang memengaruhi partisipasi dan fokus belajar, yaitu rasa lapar dan keterbatasan keuangan keluarga siswa. Peningkatan kehadiran sepuluh hingga lima belas persen bukan hanya angka statistik; itu menunjukkan lebih banyak keinginan siswa untuk pergi ke sekolah. Dengan menjamin asupan gizi yang layak melalui MBG, siswa merasa dihargai dan memiliki energi untuk belajar. Selain itu, program ini secara tidak langsung mengajarkan siswa tentang pentingnya pola makan sehat. Dengan kesempatan untuk menabung uang jajan, dampak ekonomi keluarga semakin meningkat. Sekolah harus diubah menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar dan membangun kebiasaan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa MBG merupakan strategi intervensi yang komprehensif yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan dan partisipasi siswa, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan hasil akademik secara keseluruhan

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Inti Sungai Miai 11 memberikan dampak positif terhadap kesehatan, motivasi, dan kehadiran siswa. Program ini membantu memenuhi kebutuhan gizi harian sehingga siswa menjadi lebih fokus, lebih berenergi, dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kehadiran siswa meningkat karena program ini mampu menjawab kendala utama yang sebelumnya menyebabkan ketidakhadiran, seperti tidak sarapan dan kurangnya akses makanan bergizi di rumah. Selain itu, siswa dari keluarga berpenghasilan rendah merasakan manfaat ekonomi karena tidak perlu membeli makanan tambahan di sekolah. Dengan demikian, Program MBG terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehadiran dan kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah terus meningkatkan kerja sama dengan pemerintah dan pihak terkait untuk menjaga keberlangsungan Program

MBG secara konsisten. Guru dapat berperan dalam memantau kondisi gizi dan respons siswa selama pelaksanaan program, serta memberikan masukan terkait variasi menu yang sesuai kebutuhan anak. Mahasiswa pendidikan maupun peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi lanjutan mengenai efektivitas program di berbagai konteks sekolah lain, sehingga hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk penyempurnaan kebijakan gizi sekolah secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2019). *Manajemen Peserta Didik*. PT RajaGrafindo Persada.

Jurnal :

Agustin, N. F. P., Hikmah, N. N., Sari, N. E., & Prestiadi, D. (2024). *Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik di Sekolah*.

Khatimah, A. W. N., Kamaruddin, S. A., & Awaru, A. octamaya T. (2025). *Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik : Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar*. 3(4), 1969–1976.

Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). *Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial – Politik*. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101–112. <https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726>

Merlinda, A. A., & Yusmar, Y. (2025). *Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan 20250118*. *Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 7 <https://doi.org/10.38035/rrij.v7i2>.

Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). *Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan*. 7(2), 1364–1373.

Purnomo, A., Putikadyanto, A., & Nur, A. (2025). *Program Makan Bergizi Gratis : Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045*.

Qomarrullah, R., Suratni, Wulandari S, L., & Sawir, M. (2025). *DAMPAK JANGKA PANJANG PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP KESEHATAN DAN KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN THE LONG-TERM*

*IMPACT OF THE FREE
NUTRITIOUS MEAL PROGRAM
ON HEALTH AND
EDUCATIONAL
SUSTAINABILITY. 5(2), 130–
137.*

Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari,
Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025).
*Analisis Efektivitas Program
Makan Bergizi Gratis Di Sekolah
Dasar Indonesia Tahun 2025.*
*Integrative Perspectives of Social
and Science Journal, 2(2), 2855.*

Suryani, D., & Putra, R. (2022).
Implementasi Program Makan
Bergizi di Sekolah Dasar:
Dampak terhadap Prestasi
Akademik dan Kesehatan Anak.
Jurnal Gizi dan Pendidikan Anak,
4(2), 89–103

Wardoyo, R. P., Sarifah, I., & Yunus,
M. (2025). *DAMPAK MAKAN
BERGIZI GRATIS TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA KELAS
5 SD Riyani. 10, 381–392.*

Yelvianti, T. (2025). *EFEKTIVITAS
PROGRAM MAKAN GIZI
GRATIS (MBG) PRESIDEN
PRABOWO. 20(2), 288–298.*